

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Peternak

Profil peternak yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peternak yang melakukan penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Karakteristik responden atau peternak yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan umur, tingkat pendidikan, pengalaman berternak, status kepemilikan lahan, jumlah domba, luas kandang, dan jumlah tanggungan anggota keluarga. Responden dalam penelitian ini berjumlah lima orang peternak yang melakukan penggemukan domba. penggemukan berasal dari Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yaitu merupakan responden dari penelitian ini yang berjumlah 5 orang peternak penggemukan domba. Profil dari peternak dibutuhkan karena untuk mengetahui identitas peternak lebih rinci. Identitas perorangan akan digunakan untuk mengumpulkan data profil petani yang nantinya akan ditabulasi secara menyeluruh agar mengetahui profil responden secara keseluruhan dan juga digunakan untuk mengetahui keadaan sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Sleman Kabupaten Cangkringan yang khususnya masyarakat peternak. Mayoritas responden yang diambil untuk penelitian ini rata-rata berjenis kelamin laki-laki dikarenakan peternak domba penggemukan dilakukan oleh peternak yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan biasanya bekerja sebagai ibu rumah tangga atau buruh tani. Adapun lebih detail mengenai profil peternak domba penggemukan sebagai berikut:

1. Umur peternak

Umur mempunyai pengaruh terhadap kematangan berpikir dan kemampuan fisik responden dalam mengelola sebuah usaha. Dalam profesi sebagai peternak maupun petani, umur yang tua tidak mempengaruhi tingkat keseriusan dan konsistensi peternak dalam melakukan ternak penggemukan domba. Adapun data responden peternak domba penggemukan di Kecamatan Sleman Kabupaten Cangkringan Daerah Istimewa Yogyakarta:

Tabel 1. Umur Peternak Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
26-32	1	20
33-39	2	40
40-46	1	20
>47	1	20
Total	5	100

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa umur peternak yang melakukan usaha penggemukan domba berada pada umur yang produktif yaitu 33-39 tahun. Dengan hasil persentase 40 persen, maka dapat dikatakan bahwa banyaknya peternak penggemukan domba yang tergolong usia produktif lebih bersemangat dan berinisiatif dalam mengembangkan usaha penggemukan domba. Peternak yang berada pada usia produktif lebih memiliki inovasi baru dalam mengembangkan usaha penggemukan domba yang lebih baik lagi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh peternak berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan peternak dalam mengambil keputusan dan mengembangkan usaha

penggemukan domba. Adapun tingkat pendidikan peternak penggemukan domba yang berada di Kecamatan Cangkringan sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Peternak Domba Penggemukan di Kecamatan Cankringan Kabupaten Sleman Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	4	80
Perguruan Tinggi	1	20
Total	5	100

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pada peternak penggemukan domba dengan mayoritas pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 4 jiwa dan persentase sebesar 80 persen. Hal ini dikarenakan para peternak yang berada di Kecamatan Cangkringan sudah cukup mengenal pendidikan walaupun masih sedikit yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, meskipun begitu para peternak masih bisa menerima dengan terbuka untuk masalah inovasi maupun teknologi baru yang ada untuk mengembangkan usaha agar produksi domba penggemukan nantinya bisa meningkat dari segi jumlah, harga, maupun kualitas daging. Dengan pendidikan yang cukup tinggi para peternak lebih bisa mengeksplor pasar sampai keluar kota dan bisa mengetahui harga pasar lebih mudah dengan menggunakan sosial media, sehingga para peternak tidak ketinggalan akan informasi dan harga daging domba bisa stabil. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada peternak dalam mengembangkan usaha penggemukan domba. Berdasarkan hasil observasi para peternak penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan tidak menutup kemungkinan para peternak penggemukan domba tersebut masih perlu penyuluhan lebih lanjut baik oleh Pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan lagi usaha ternak penggemukan domba dengan basis teknologi yang lebih canggih dan modern. Petani dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi tentunya mempunyai harapan lebih untuk

mengembangkan kembali usaha domba dengan lebih inovatif lagi. Petani dengan pendidikan perguruan tinggi sudah didukung dengan adanya fasilitas dan ekonomi yang sudah baik.

3. Pengalaman berternak

Pengalaman berternak merupakan waktu pengalaman beternak dalam melakukan proses penggemukan domba dimana setiap peternak mempunyai pengalaman yang berbeda-beda dan jangka waktu yang berbeda. Pengalaman beternak merupakan salah satu poin penting untuk mengembangkan usaha ternak, semakin lama pengalaman beternak maka akan semakin banyak wawasan peternak akan lebih luas oleh sebab itu semakin luas wawasan peternak yang didapat maka akan berpengaruh pada peternak dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat. Adapun pengalaman usaha ternak penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Pengalaman peternak di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Pengalaman Beternak (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-5	2	40
6-10	2	40
11-15	1	20
Total	5	100

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui pengalaman beternak peternak penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu berada pada pengalaman usaha ternak 0-5 tahun dan 6-10 tahun dengan persentase masing-masing sebesar 40 persen. Hal tersebut dikarenakan usaha ternak penggemukan domba berawal dari mulut ke mulut yang melatar belakangi usaha tersebut dan usaha penggemukan domba ini bisa dibilang sudah cukup lama karena para peternak yang rata-rata mempunyai pengalaman diatas 5 tahun. Peternak yang memiliki pengalaman beternak paling lama yaitu pada tahun 11-15 tahun ,

pengalaman tersebut tentunya dapat meningkatkan hasil produksi baik secara teknis budidaya maupun pemasaran dengan meninjau pengalaman peternak yang sudah lama beternak sehingga dapat memberikan harapan baru.

Pengalaman berternak yang sudah lama tentunya akan lebih mengerti dalam menghadapi permasalahan khususnya seperti teknik pemeliharaan, teknik penggemukan, lebih mendalami pasar, dan juga untuk mengejar target bobot domba yang sudah ditentukan.

4. Status kepemilikan lahan

Berdasarkan data primer penelitian yang diambil di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu status kepemilikan lahan peternak responden tersebut adalah lahan milik pribadi. Hal ini dikarenakan lahan ternak penggemukan domba yaitu menggunakan lahan yang ada di rumah milik peternak sendiri. Maka dari itu, peternak memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena peternak tidak perlu lagi membayar atau menyewa lahan.

Tabel 4. Status kepemilikan lahan rumah dan kandang di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

No	Luas lahan (m ²)	Kepemilikan lahan
1	300	Pribadi
2	94	Pribadi
3	100	Pribadi
4	174	Pribadi
5	2.250	Pribadi

Pada tabel 8, dapat dilihat status kepemilikan lahan penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Hasil dari observasi menunjukkan status kepemilikan kandang peternak penggemukan domba yaitu milik sendiri atau pribadi. Luas lahan terbesar yang dimiliki oleh peternak yaitu sebesar 2.250 m².

5. Jumlah domba

Jumlah domba yang dimiliki oleh peternak penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan memiliki jumlah domba yang berbeda-beda. Semakin banyak jumlah domba yang dibudidayakan maka semakin banyak jumlah yang dibudidayakan maka semakin banyak hasil produksi yang didapatkan oleh peternak. sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap penerimaan peternak. Adapun domba yang dibudidayakan oleh peternak adalah domba berjenis ekor tipis dan domba ekor semi. Jumlah domba ekor tipis yang dimiliki oleh peternak penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Rata-rata Jumlah Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Periode	Ekor Tipis (Ekor)	Persentase (%)	Ekor Semi (Ekor)	Persentase (%)
1	62	18.88	59	20.55
2	63	19.11	60	20.97
3	63	19.06	57	20.02
4	74	21.23	60	20.10
5	70	31.27	53	18.36
Total	331	100	289	100

Berdasarkan pada tabel 9, dapat diketahui bahwa mayoritas jumlah domba berjenis ekor tipis yang paling tinggi berada pada periode ke lima berjumlah 358 ekor dengan persentase 31,27 persen. Peternak sudah mulai mengambil domba dalam jumlah yang lebih banyak dari sebelumnya pada periode ke lima dengan persentase sebesar 31,27 persen. Hal tersebut menunjukan bahwa pada periode ke lima peternak domba di Kecamatan Cangkringan lebih banyak mengambil domba jenis ekor tipis dikarenakan peternak sudah mulai memperbaiki cara pemeliharaan domba menjadi lebih baik sehingga pada periode kelima peternak berani mengambil keputusan untuk membudidayakan domba dalam jumlah yang lebih banyak dari sebelumnya.

Pada jenis ekor semi dapat diketahui bahwa domba dengan jenis ekor semi pada periode ke dua mendapatkan hasil rata-rata yang tinggi sebesar 20,97 persen. rata-rata hasil yang tinggi sebesar 20,97. Berdasarkan hasil observasi tingginya hasil rata-rata yang diperoleh pada periode kedua peternak mengalami peningkatan pada penjualan karena pada periode tersebut banyaknya orang yang memesan domba ekor semi untuk acara aqiqahan dan pedagang yang mengambil domba ekor semi di Kecamatan Cangkringan.

6. Luas kandang

Luas kandang akan mempengaruhi hasil produksi ternak penggemukan domba, dimana semakin besar dan luas sebuah kandang maka akan semakin banyak hasil ternak penggemukan domba yang dibudidayakan. Luas Kandang domba biasanya berukuran 2,5 x 1m untuk setiap 6-8 ekor domba.

Tabel 6. Luas kandang penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Luas Kandang (m ²)	Jumlah Peternak (Jiwa)	Persentase (%)
25,5 x 12	1	20
4 x 3 dan 20 x 4	1	20
50 x 2	1	20
15 x 150	1	20
15 x 10 dan 12 x 2	1	20
Total	5	100

Pada tabel 10 di atas, dapat dilihat luas kandang penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Setiap peternak memiliki ukuran kandang yang berbeda. Kandang yang digunakan oleh para peternak yaitu kandang berjenis koloni.

7. Jumlah tanggungan anggota keluarga

Jumlah tanggungan anggota keluarga adalah jumlah tanggungan yang harus ditanggung oleh peternak selaku kepala keluarga. Setiap peternak tentunya memiliki jumlah anggota keluarga yang berbeda-beda, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga Peternak Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Jumlah Tanggungan Keluarga (Peternak)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0	0

2	0	0
3	0	0
4	4	80
5	1	20
Total	5	100

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat diketahui bahwa peternak penggemukan domba memiliki jumlah tanggungan yang paling banyak sejumlah 4 tanggungan keluarga dengan total responden 4 orang. Berdasarkan hasil observasi, istri peternak sudah mengetahui akan pentingnya penggunaan Keluarga Berencana (KB) dan peternak yang berperan sebagai kepala keluarga akan merasa terbebani jika jumlah tanggungannya besar terutama bagi peternak yang memiliki jumlah ternak sedikit.

B. Analisis Usaha Ternak Penggemukan Domba

Analisis usaha ternak penggemukan domba dilakukan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam lima periode, satu periode yaitu dua bulan. Budidaya penggemukan domba, baik berupa biaya investasi maupun biaya operasional. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh peternak dapat dilakukan perhitungan *benefit* atau penerimaan yang didapatkan oleh peternak selama lima periode. Lima periode yang dimaksud dalam usaha ini yaitu para peternak yang melakukan budidaya penggemukan yang dipanen setiap dua bulan sekali. Periode 0 dihitung pada bulan Juni 2018

Data analisis usaha penggemukan domba yang diteliti diambil pada bulan Februari. Biaya usaha penggemukan domba dilakukan pergantian setiap dua bulan pada bulan ke-0 (Juni) sebagai bulan persiapan penggemukan. Responden yang diambil sebanyak 5 orang dengan mewakili biaya investasi periode ke 1 dan biaya operasional pada periode 1 sampai pada periode selanjutnya. Domba yang berumur 2-4 bulan diambil responden sebanyak 1 peternak,

peternak yang mengambil domba berumur 4-6 bulan sebanyak 4 peternak. Data yang diambil berupa data biaya investasi dan biaya operasional serta penerimaan atau *benefit* dengan berbagai kalkulasi. Kalkulasi yang diambil yaitu dari berbagai variabel biaya yang tentunya dapat menentukan penggunaan input dalam satuan tertentu. Peternak penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Setelah seluruh biaya input dan penerimaan atau *benefit* telah diketahui, maka setelah itu dapat melakukan langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan perhitungan analisis kelayakan dari beberapa kriteria seperti NPV, Net B/C, *Payback Period*, dan IRR. Apabila beberapa kriteria investasi tersebut telah didapat maka dapat diambil kesimpulan terkait dengan kelayakan usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

1. Biaya investasi

Biaya investasi adalah biaya awal yang dikeluarkan sebelum usaha ternak penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman berjalan. Biaya investasi yang dikeluarkan para peternak yang meliputi biaya pembelian lahan, biaya pembuatan kandang dan biaya peralatan.

2. Biaya pembelian lahan

Pembelian pada usaha penggemukan domba merupakan hal yang penting, dikarenakan lahan adalah media untuk membudidayakan penggemukan domba. Biaya pembelian lahan dikeluarkan hanya sekali. Walaupun keadaan lapangan yang menunjukkan lahan kandang penggemukan domba adalah kandang milik pribadi. Biaya pembelian lahan yang dikeluarkan oleh peternak di Daerah Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah sebesar Rp. 50.000.000,- .

3. Biaya Investasi Kandang Usaha Ternak Penggemukan Domba

Domba merupakan faktor utama dalam usaha penggemukan domba. Domba yang diproduksi untuk penggemukan yaitu ada dua jenis meliputi domba jenis ekor semi yaitu domba silangan antara domba impor dan lokal, dan jenis domba ekor tipis adalah domba lokal.

Lahan kandang yang digunakan oleh para peternak penggemukan adalah lahan yang berasal dari pekarangan rumah pribadi. Kandang yang digunakan para peternak penggemukan domba adalah kandang semi permanen yang berjenis kandang panggung yang berjenis kayu dengan ketinggian 1,5m diatas tanah dan beratapkan asbes. Biaya investasi usaha penggemukan domba di daerah Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman

Tabel 8. Rata-rata Biaya Investasi Kandang Usaha Ternak Penggemukan Domba di Cangkringan Kabupaten Sleman Tahun 2019

Nama Responden	Biaya Kandang (Rp)
Yulianto	23.000.000
Nimas Ajeng	20.000.000
Suryanto	30.000.000
David	21.500.000
Heru S	37.000.000
Rata-rata	26.300.000

Berdasarkan total rata-rata yang didapat pada tabel 12, dapat diketahui biaya investasi kandang penggemukan domba yang dikeluarkan oleh masing-masing peternak yaitu sebesar Rp. 26.300.000,-. Biaya kandang yang dikeluarkan berbeda-beda dikarenakan jenis kayu dan luas kandang yang dimiliki oleh masing-masing peternak berbeda-beda.

4. Biaya Investasi Peralatan Usaha Penggemukan Domba

Peralatan usaha ternak penggemukan domba adalah peralatan yang digunakan sehari-hari para peternak dalam proses penggemukan domba. Peralatan penunjang setiap peternak diperoleh sendiri atau pribadi. Peralatan penunjang setiap peternak meliputi sekop, bak, centong, ember, takaran, timbangan, selang, tali, cangkul, handphone, alat cukur, tong biru, *mixer*, *chopper*, gayung, gerobak dorong, angkong merah, drum, dan troli. Biaya investasi peralatan yang digunakan oleh peternak penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman meliputi sebagai berikut:

Tabel 9. Biaya Investasi Peralatan Usaha Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Nama Responden	Biaya Alat-alat (Rp)
Yulianto	337.500
Nimas Ajeng	2.335.000
Suryanto	15.389.000
David	1.855.000
Heru S	11.510.000
Rata-rata	6.289.320

Pada tabel 13, dapat dilihat bahwa biaya investasi total rata-rata peralatan yang diperlukan pada usaha ternak penggemukan domba di daerah Cangkringan Kabupaten Sleman yaitu sebesar Rp. 6.289.320,- . Alat-alat yang digunakan oleh setiap peternak berbeda-beda, salah satunya bapak Yulianto yang menggunakan peralatan yang sederhana tanpa menggunakan mesin. Peralatan sederhana yang biasa digunakan yaitu sekop, ember, selang, dan lain-lain. Hal ini berbeda dengan peralatan yang digunakan oleh bapak Suryanto dan bapak Heru yang sudah menggunakan peralatan mesin untuk kebutuhan operasional penggemukan domba. Peralatan yang digunakan meliputi *chopper*, *mixer*, alat cukur.

5. Total Biaya Investasi

Biaya investasi pada usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan yaitu terdiri dari biaya sewa lahan, biaya kandang, dan biaya peralatan. Total biaya investasi yang dibutuhkan dalam usaha penggemukan domba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Total Biaya Investasi Usaha Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Jenis Biaya	Biaya Investasi (Rp)
Biaya pembelian lahan	50.000.000
Biaya Kandang	26.000.000
Biaya peralatan	6.285.320
Total	82.585.320

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui total biaya investasi yang dikeluarkan oleh peternak penggemukan di Daerah Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Total biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya sewa lahan, biaya pembuatan kandang, dan biaya peralatan. Jumlah total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 82.585.320

6. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan ketika aktivitas produksi berlangsung dan mempunyai sifat habis pakan dalam kurun waktu yang tidak ditentukan. Biaya operasional yang dikeluarkan para peternak penggemukan domba di Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu meliputi biaya pakan serat dan konsentrat, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja dan sebagainya.

Berikut adalah uraian mengenai biaya operasional para peternak di Cangkringan Kabupaten Sleman :

a. Biaya Bakalan Penggemukan Domba

Bakalan domba merupakan bibit atau anakan domba yang akan digunakan dalam proses penggemukan. Bakalan domba ini masuk ke dalam biaya operasional dikarenakan bakalan domba yang akan digemukkan akan langsung dijual atau dipanen. Jenis domba yang dipakai dalam proses penggemukan yaitu ada dua jenis domba, domba ekor tipis dan domba ekor semi. Berikut adalah rata-rata biaya bakalan domba yang digunakan dalam usaha ternak penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta pada setiap periode yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Biaya Bakalan Domba Penggemukan Berjenis Domba Ekor Tipis dan Domba Ekor Semi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta pada setiap periode Tahun 2019

Periode	Domba ekor tipis		Domba ekor semi		Total Biaya (Rp)
	Jumlah (ekor)	Biaya (Rp)	Jumlah (ekor)	Biaya (Rp)	
1	62	27.990.000	59	29.375.000	57.365.000
2	63	28.350.000	60	30.000.000	58.350.000
3	63	28.260.000	57	28.625.000	56.885.000
4	74	33.187.500	60	30.000.000	63.167.500
5	70	31.275.000	53	26.666.667	57.941.667

Bakalan domba yang digunakan dalam proses penggemukan ini adalah bakalan domba yang sehat yang terhindar dari penyakit dan tidak cacat agar bakalan domba nantinya dapat cepat tumbuh dan tidak mudah terkena penyakit. Pada tabel 15, dapat dilihat bahwa jumlah bakalan domba ekor tipis selama lima periode. Berikut adalah biaya bakalan penggemukan

domba berjenis domba ekor semi di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta sebagai berikut:

Selain jenis domba ekor tipis, para peternak juga menggunakan jenis domba ekor semi, domba ekor semi adalah domba dari silangan domba lokal dan domba luar. Pada tabel diatas bisa dilihat jumlah domba ekor semi selama lima periode.

b. Biaya Pakan Serat dan Konsentrat

Dalam penggemukan domba, pakan yang dibutuhkan dalam masa penggemukan para peternak hanya menggunakan pakan serat seperti serat kangkung, kulit kacang hijau, tumpi jagung dan konsentrat tanpa pakan penghijauan dikarenakan pakan tersebut akan lebih cepat menaikkan bobot domba yang akan dijadikan domba penggemukan. Selain itu juga pemberian pakan berjenis konsentrat kepada domba akan menambah energi pada domba dan juga pemberian konsentrat pada domba akan menghasilkan asam amino esensial yang dibutuhkan oleh tubuh domba sehingga makanan akan langsung diserap di usus tanpa harus difermentasi di rumen karena mengingat fermentasi tersebut akan membutuhkan energi lebih banyak. Maka dari itu biaya pakan yang dikeluarkan hanya pakan serat dan konsentrat. Berikut adalah jumlah biaya pakan yang dikeluarkan para peternak dalam masa penggemukan domba:

Tabel 12. Jumlah Biaya dan Rata-rata Pakan Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Periode	Jumlah Domba (ekor)	Volume pakan (kg)	Harga pakan (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	121	1890	3.312	6.258.808
2	123	2346	3.312	7.768.869
3	120	2846	3.312	9.424.638
4	134	2855	3.312	10.006.775
5	123	2850	3.312	9.989.250

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui biaya pembelian pakan selama lima periode. Volume pakan didapat dari hasil rata-rata setiap jenis pakan yang digunakan (serat kangkung, kulit kacang hijau, tumpi jagung). Dari ke lima periode, biaya yang banyak dikeluarkan untuk pakan adalah pada periode ke empat hal ini dikarenakan jumlah domba pada periode ke empat berjumlah 134 dan lebih banyak daripada periode yang lain, maka dari itu pemberian pakan akan lebih banyak dan pengeluaran untuk biaya pakan akan lebih besar. Pada periode yang dimaksud disini adalah para peternak akan memanen domba setiap periode, setiap periode adalah dua bulan sekali. Maka dari itu peternak sangat fokus dan sangat memerhatikan perkembangan berat badan pada domba untuk mencapai target yang telah ditentukan.

c. Biaya Obat dan Vitamin

Obat dan vitamin pada usaha penggemukan domba sangatlah penting untuk menjaga kualitas dan kesehatan pada domba agar terhindar oleh penyakit. Pada usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta untuk menjaga kesehatan dan kualitas domba digunakan obat diantaranya seperti obat kutu, obat cacing, dan vitamin. Obat cacing digunakan para peternak agar domba yang akan digemukkan terhindar dari cacingan agar proses penggemukan berjalan lancar, selain itu juga domba akan diberikan vitamin oleh para peternak agar domba lebih sehat dan menjaga kekebalan tubuh pada domba dan juga agar domba memiliki nafsu makan yang banyak. Vaksin pada usaha penggemukan domba ini juga bertujuan agar domba tidak mudah terkena penyakit dan virus sehingga dapat meminimalisir risiko kematian pada domba.

Tabel 13. Biaya Obat dan Vitamin Usaha Ternak Penggemukan Domba di Kecamatan Cankringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Per Periode Tahun 2019

Periode	Obat dan Vitamin (Rp)
1	778.800
2	825.200
3	746.000
4	828.000
5	699.500

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui biaya obat dan vitamin yang dipakai oleh para peternak selama lima periode. Obat dan vitamin yang digunakan tergantung pada banyaknya domba yang diproduksi sebagai domba penggemukan. Setiap bakalan domba masuk para peternak langsung memberikan obat, vaksin dan vitamin secara langsung agar domba yang masih ada di dalam kandang tidak terkena virus atau penyakit dari domba yang akan baru masuk ke peternakan. Dari tabel diatas dapat dilihat total semua operasional obat dan vitamin selama lima periode. Obat dan vitamin yang digunakan oleh peternak seperti obat albendasol (obat cacing), invopen, interblok, B-complex (Vitamin), dan Ivermec (Obat parasit).

d. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada kegiatan usaha penggemukan domba berjalan baik. Tenaga kerja dalam usaha ternak penggemukan domba dibagi menjadi tenaga dalam keluarga yaitu tenaga kerja yang tidak mendapatkan upah secara langsung dikarenakan tenaga tersebut berasal dari keluarga peternak, dan tenaga kerja luar keluarga yang artinya tenaga kerja yang diberikan upah secara langsung oleh peternak. Berikut adalah biaya operasional tenaga kerja usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Tabel 14. Biaya Tenaga Kerja Usaha Ternak Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Periode	Biaya tenaga kerja
1	7.925.000
2	7.925.000
3	7.925.000
4	8.050.000
5	8.050.000

Berdasarkan pada tabel 18. Dapat diketahui jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh para peternak setiap periode. Ada beberapa jenis pekerjaan yang dikerjakan selama proses kegiatan usaha penggemukan berlangsung yaitu diantaranya adalah pemeliharaan domba dan kandang, pemanenan pada proses pemeliharaan domba dan kandang para pekerja dan peternak hanya memberikan pakan dan minuman selama 3x sehari dan pembersihan setiap harinya, sedangkan untuk pemanenan biasanya para peternak mulai memotong domba yang sudah siap untuk dipotong, setelah itu baru peternak biasanya langsung menjualnya ke tukang daging atau ada juga yang langsung membelinya ke peternakan. Biaya tenaga kerja didapatkan dari hasil rata-rata gaji peternak per periode. Rata-rata HKO yang dikeluarkan dari TKDK dan TKLK setiap peternak selama lima periode yaitu sebesar 15.49.

e. Total Biaya Operasional

Biaya operasional pada usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta sendiri terdiri dari biaya bakalan domba, pakan, obat dan vitamin, dan tenaga kerja. Total keseluruhan biaya operasional yang dibutuhkan dalam usaha penggemukan domba ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15. Total Biaya Operasional Usaha Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Periode	Bakalan domba	Pakan	Obat dan Vitamin	Tenaga kerja	Jumlah biaya
1	57.365.000	6.258.808	778.800	7.925.000	72.227.608
2	58.350.000	7.768.869	825.200	7.925.000	74.744.069
3	56.885.000	9.424.638	746.000	7.925.000	76.230.638
4	63.187.500	10.006.775	828.000	8.050.000	79.429.750
5	57.941.667	9.989.250	699.500	8.050.000	79.318.775

Berdasarkan pada tabel 19 diatas, dapat diketahui total biaya operasional keseluruhan yang meliputi bakalan domba, pakan, obat dan vitamin, dan tenaga kerja yang paling tinggi dalam lima periode yaitu pada periode keempat. Biaya operasional yang tinggi disebabkan oleh bakalan domba yang banyak maka dari itu pemberian pakan yang digunakan dan juga pemberian obat dan vitamin otomatis lebih besar.

7. Biaya Total

Biaya total dalam kegiatan usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta yaitu meliputi biaya investasi dan biaya operasional. Rata-rata dari total biaya usaha penggemukan domba yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Total Biaya Usaha Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Periode	Investasi (Rp)	Operasional(Rp)	Total Biaya (Rp)
0	82.585.320		82.585.320
1		72.227.608	72.227.608
2		74.744.069	74.744.069
3		76.230.638	76.230.638
4		79.429.750	79.429.750
5		79.318.775	79.318.775

Berdasarkan tabel 20, dapat diketahui biaya total yang sudah dikeluarkan oleh para peternak setiap periodenya berbeda-beda. Total biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu pada periode keempat, dikarenakan bakalan domba yang masuk ke peternakan lebih besar dibandingkan dengan periode yang lain, selain itu juga karena domba bakalan yang masuk lebih banyak maka secara langsung pengeluaran pembelian obat dan vitamin lebih banyak dibanding dengan periode sebelumnya. Selain itu biaya operasional yang paling sedikit yaitu pada periode ke 0, dimana usaha tersebut belum mengeluarkan biaya operasional dan baru mengeluarkan biaya investasi yaitu seperti kandang dan peralatan.

8. Benefit Usaha Ternak

Usaha ternak penggemukan domba merupakan usaha ternak yang memiliki waktu cukup singkat yaitu 60 hari. Maka dari itu, benefit pada usaha penggemukan domba dapat diperoleh pada periode pertama melakukan usaha penggemukan. Benefit pada usaha penggemukan domba ini didapat dari hasil penggemukan domba jenis ekor tipis dan ekor semi. Benefit usaha ternak merupakan total penerimaan yang diperoleh dari peternak per periode produksi.

Tabel 17. Benefit Usaha Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Periode	Rata-rata jumlah domba (ekor)	Benefit (Rp)
1	121	93.800.059
2	123	95.167.310
3	120	91.355.057
4	134	103.515.060
5	123	96.545.053
Total	621	480.382.539

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa benefit pada usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Yogyakarta yaitu benefit tertinggi selama lima

periode adalah pada periode ke 4, yaitu sebesar Rp. 103.515.060 dikarenakan produksi penggemukan domba lebih banyak dibudidayakan pada periode ke empat. Hasil benefit diketahui dari jumlah harga domba ekor tipis ditambah dengan domba ekor tebal. Permintaan yang tinggi pada periode ke empat disebabkan oleh banyaknya permintaan domba penggemukan untuk acara aqiqah, hajatan, dan sudah mencicil untuk persediaan Hari Raya Kurban. Rata-rata hasil benefit yang diperoleh sebesar Rp. 772.195,- per ekor. Hal ini sejalan dengan penelitian hasil penelitian Siswati, Krismanto, Rahayu, & Kuswaryan (2015) total benefit yang didapat pada usaha domba yaitu sebesar Rp. 39.120.000,-.

C. Kriteria Kelayakan Usaha Ternak

1. NPV (*Net Present Value*)

Net Present Value (NPV) adalah metode untuk pengukuran kelayakan yang digunakan untuk melihat keuntungan bersih yang diterima oleh peternak pada masa yang akan datang yang dinilai dari masa saat ini. NPV didapat dari hasil selisih antara benefit dengan total biaya yang dikalikan dengan *discount factor* yang berlaku pada daerah yang diteliti. Dalam mencari NPV dibutuhkan nilai *Net Benefit* terlebih dahulu. *Net Benefit* didapat dari selisih antara *benefit* dengan total biaya pada usaha penggemukan domba. Setelah itu, *Net Benefit* akan dikalikan dengan *discount factor* yang berlaku pada daerah yang diteliti agar dapat mengetahui nilai dari NPV pada usaha penggemukan domba. *Discount factor* yang berlaku pada daerah penelitian adalah 9% per tahun dengan menggunakan Bank BRI unit Cangkringan. Akan tetapi, pada penelitian penggemukan domba ini *Discount Factor* yang digunakan yaitu sebesar 1,5% dikarenakan, periode usaha yang dijalankan hanya selama dua bulan per periode. Nilai NPV dari usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 18. NPV Usaha Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Umur	Benefit	TC	Net Benefit	Df 1.5%	Present Value
0		82.585.320	-82.585.320	1.00	-82.585.320
1	93.800.059	72.277.608	21.522.421	0.99	21.204.385
2	95.167.310	74.744.069	20.423.241	0.97	19.824.059
3	91.355.057	76.230.638	15.124.419	0.96	14.463.739
4	103.515.060	79.429.750	24.085.310	0.94	22.692.799
5	96.545.053	79.318.775	17.226.278	0.93	15.990.471
Total					11.590.133

Berdasarkan pada tabel 22 diatas, dapat diketahui bahwa nilai NPV pada usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta berdasarkan pada perhitungan diatas yaitu sebesar Rp.11.590.133,-, dengan *discount factor* sebesar 1,5%. Hal ini dapat diartikan jika usaha ternak penggemukan domba ini layak untuk dijalankan oleh para peternak dikarenakan, usaha ini mempunyai nilai NPV yang lebih besar dari 0. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siswati, et all (2015) menyatakan bahwa NPV pada kelayakan domba di Kecamatan Cibuntu Pesawahan Kabupaten Kuningan didapatkan NPV sebesar Rp. 4.456.987 , karena NPV lebih besar dari nol maka NPV yang didapatkan pada usaha domba tersebut dapat dikatakan layak.

2. Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate of Return (IRR) adalah tingkat indikator efisiensi pada usaha ternak. Usaha ternak akan dikatakan layak untuk dijalankan jika nilai IRR pada suatu usaha lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku. Pada penelitian ini *discount factor* yang digunakan yaitu sebesar 1,5% per dua bulan, atau sebesar 9% per-tahun. IRR yaitu besar *discount factor* pada nilai NPV dari usaha penggemukan sama dengan nol. Berikut adalah nilai IRR pada usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta:

Tabel 19. Nilai IRR Usaha Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Periode	Bt-Ct	Df 6%	NPV1	Df 7%	NPV2
0	(82.585.320)	1.00	(82.585.320)	1.00	(82.585.320)
1	21.522.451	0.94	20.304.199	0.93	20.144.440
2	20.423.241	0.89	18.176.612	0.87	17.838.449
3	15.124.419	0.84	12.698.754	0.82	12.346.031
4	24.085.310	0.79	19.077.821	0.76	18.374.568
5	17.226.278	0.75	12.872.477	0.71	12.282.098
Jumlah	15.796.379		544.543		(1.629.733)

Perhitungan:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)}(i_2 - i_1)$$

$$IRR = 6\% + \frac{544.543}{(544.543 - (-1.629.733))}(7\% - 6\%) = 6.25\%$$

Pada perhitungan IRR diatas, dapat diketahui IRR yang dihasilkan pada usaha penggemukan domba yaitu sebesar 6.25%. Nilai IRR yang diperoleh yaitu dengan cara metode coba-coba sampai diperoleh *discount rate* yang menunjukkan nilai total NPV mendekati angka 0. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh hasil NPV positif berada pada tingkat suku bunga

6%, sedangkan NPV negative pada tingkat suku bunga bank sebesar 7%, dengan itu maka hasilnya adalah 6.25%. Maka dari itu, IRR pada usaha penggemukan yang dijalani layak untuk dijalankan karena IRR pada usaha ini lebih besar dibandingkan dengan bunga pinjaman yaitu sebesar 1,5%. Apabila pada kesempatan pinjaman dengan suku bunga kurang dari 6.25%, maka peternak dapat mengambil pinjaman tersebut karena, usaha penggemukan domba dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nursida & Susanto (2017) Hasil perhitungan IRR usaha penggemukan kambing potong di Kota Sangatta yaitu sebesar 31,95% sehingga hal ini menunjukkan bahwa usaha penggemukan layak untuk dilaksanakan.

3. *Payback Period* (PBP)

Payback period (PP) adalah indikator kelayakan usaha dengan mengetahui jangka waktu yang dibutuhkan agar dana investasi yang tertanam pada usaha penggemukan domba dapat diperoleh lagi secara utuh. *Payback period* dapat diketahui melalui keuntungan pada *net benefit* yang diperoleh dari usaha penggemukan yang telah dijalankan. Untuk mengetahui *payback period* pada usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. *Payback* Period Usaha Penggemukan Domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Periode	Biaya Investasi	Benefit	Df 1,5%	PVB	PVIC
0	82.585.320		1.00		82.585.320
1		93.800.059	0.99	92.413.851	
2		95.167.310	0.97	92.375.268	
3		91.355.057	0.96	87.364.394	
4		103.515.060	0.94	97.530.257	
5		96.545.053	0.93	89.618.943	
Jumlah		480.382.539		459.302.712	

Perhitungan :

$$PbP = Tp_{-1} + \frac{\sum_{i=1}^n I_i - \sum_{i=1}^n B_{icp-1}}{B_p}$$

Berdasarkan pada tabel 24 diatas, dapat diketahui *payback period* pada usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta mendapatkan nilai *payback periode* sebesar 9.23 yang artinya usaha penggemukan domba dapat mengembalikan investasi kembali selama 9 periode 38 hari, atau 18 bulan 38hari. Satu periode sama dengan dua bulan. Periode bulan tersebut memiliki periode lebih besar dari umur usaha, sehingga dikatakan belum layak untuk dijalankan karena, usaha ini belum mencapai satu tahun. Usaha ini masih akan terus menguntungkan jika dijalankan sampai periode yang sudah dihitung. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sahala , Widiati, & Baliarti (2016) menyatakan bahwa kelayakan finansial usaha sapi Sim Po mendapatkan nilai *payback period* sebesar 1,87 tahun, dalam jangka waktu investasi selama 5 tahun. Usaha sapi semakin baik apabila waktu pengembalian investasi semakin cepat.

4. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) adalah perbandingan dari *net benefit* yang telah di *discount* positif dengan *net benefit* yang telah di *discount* negatif. *Net B/C* adalah indikator untuk mengukur kelayakan usaha agar dapat mengetahui rasio antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif. *Net B/C* didapatkan dari hasil perbandingan antara *net benefit* yang sudah di *discount positive*(+) dengan *net benefit* yang telah di *discount negative* (-). Berikut adalah perhitungan *Net B/C* dari usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta:

Tabel 21. *Net B/C* pada usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2019

Uraian	Nilai
NPV (+)	94.175.452
NPV (-)	(82.585.320)
Net B/C	1.14

Berdasarkan pada tabel 25 di atas dapat diketahui bahwa NPV (+) diperoleh senilai 100.148.506 dan NPV (-) senilai (82.585.320). NPV (+) diperoleh dari jumlah keuntungan sebelum dikurangi oleh biaya investasi, dan pada nilai NPV (-) diperoleh pada keuntungan pada tahun ke 0 yang sudah dikurangi dengan nilai biaya investasi. *Net B/C* yang diperoleh pada usaha penggemukan domba ini adalah sebesar 1.14 yang didapatkan dari hasil perbandingan antara NPV (+) dan NPV (-). Hasil *Net B/C* yang dapat menunjukkan bahwa usaha penggemukan domba di Kecamatan Cangkringan ini layak untuk dijalankan dikarenakan nilai *Net B/C* lebih besar dari 1. Artinya. Setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan pada usaha penggemukan ini akan menghasilkan penerimaan bersih sebesar 1.62. Hal ini sejalan dengan penelitian M, A, & Dewi, (2015) Nilai *Net B/C* yang didapatkan pada usaha penggemukan domba dan kambing sebesar 1,08 atau lebih besar dari 1, yang berarti setiap pengeluaran satu rupiah akan mendapatkan bersih sebesar 1,08 rupiah.

